

**PENGARUH BELANJA MODAL, PMDN DAN PMA TERHADAP
PERTUMBUHAN EKONOMI DI PULAU SUMATERA**

Hanifa Turrahmah¹, Yulhendri²

¹Departemen Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas
Negeri Padang

¹hanifazhantyfha@gmail.com

ABSTRACT

Economic growth across provinces in Sumatra continues to show disparities, even though the region plays a strategic role in Indonesia's economy and relies on government fiscal spending as well as domestic and foreign investment flows to drive development. This study aims to analyze the impact of capital expenditure, domestic investment (PMDN), and foreign investment (PMA) on economic growth in Sumatra during the 2017–2023 period. The study utilizes panel data from ten provinces in Sumatra, analyzed using the panel data regression method with a Common Effect model. The results indicate that, individually, capital expenditure has a positive and significant effect on economic growth, whereas domestic and foreign investments have negative and insignificant effects. Simultaneously, the three independent variables do not significantly affect economic growth, and the model's explanatory power regarding variations in economic growth is low. These findings suggest that economic growth in Sumatra is driven primarily by government fiscal instruments—specifically capital expenditure—while domestic and foreign private investments have yet to make an optimal contribution; consequently, more targeted policies are needed to enhance the effectiveness of private investment in the region.

Keywords: *Capital Expenditure, Domestic Investment, Foreign Investment, Economic Growth, Sumatra*

ABSTRAK

Pertumbuhan ekonomi antarprovinsi di Sumatra masih menunjukkan ketimpangan, meskipun kawasan ini memiliki peran strategis dalam perekonomian Indonesia serta bergantung pada belanja fiskal pemerintah dan aliran investasi domestik maupun asing untuk mendorong pembangunan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Belanja Modal, Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), dan Penanaman Modal Asing (PMA) terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Pulau Sumatera pada periode 2017-2023. Penelitian ini menggunakan data panel dari 10 provinsi di Pulau Sumatera yang dianalisis menggunakan metode regresi data panel dengan model Common Effect. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, Belanja Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi, sedangkan PMDN dan PMA berpengaruh negatif dan tidak signifikan. Secara simultan, ketiga variabel independen tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi, dengan kemampuan model dalam menjelaskan variasi Pertumbuhan Ekonomi tergolong rendah. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan Pertumbuhan Ekonomi di Pulau Sumatera lebih banyak didorong oleh instrumen fiskal pemerintah berupa Belanja

Modal, sementara investasi swasta domestik maupun asing belum memberikan kontribusi yang optimal, sehingga diperlukan kebijakan yang lebih terarah dalam mendorong efektivitas investasi swasta di wilayah tersebut.

Kata Kunci: Belanja Modal, Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing, Pertumbuhan Ekonomi, Pulau Sumatera

A. Pendahuluan

Pembangunan ekonomi pada intinya adalah serangkaian upaya untuk memperbaiki kualitas hidup masyarakat melalui ekspansi kegiatan ekonomi, perbaikan pendidikan, dan kemajuan di bidang teknologi (Widyapangesti & Soelistyo, 2022). Salah satu ukuran penting untuk menilai keberhasilan pembangunan ekonomi di suatu daerah adalah pertumbuhan ekonomi; ini menunjukkan peningkatan kapasitas produksi daerah dan biasanya diukur menggunakan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) (Sukirno, 2006, dikutip dalam Prihatini dkk., 2020). Investasi menjadi faktor kunci dalam pertumbuhan PDRB. Model pertumbuhan neoklasik Solow melihat output daerah sebagai hasil dari kombinasi modal, tenaga kerja, dan efisiensi dalam pengolahan keduanya; oleh karena itu, adanya investasi yang dapat meningkatkan modal efektif diharapkan dapat mendorong kenaikan output. Untuk

negara-negara yang sedang berkembang, teori Harrod-Domar menambahkan bahwa investasi tidak hanya membangun kapasitas produksi tetapi juga menciptakan pendapatan, sehingga rasio antara investasi dan output menjadi elemen penting dalam pertumbuhan jangka panjang suatu wilayah (Jhingan, 2018).

Investasi publik, yang dilakukan oleh pemerintah daerah lewat pengeluaran modal, memiliki peranan krusial dalam menciptakan kegiatan ekonomi yang padat karya. Hal ini terjadi baik melalui pelaksanaan langsung proyek-proyek pemerintah maupun melalui efek pengganda yang dihasilkan oleh meningkatnya permintaan terhadap barang dan jasa (Syifa dkk., 2025). Di sisi lain, investasi swasta berupa investasi modal domestik (PMDN) dan investasi asing langsung (PMA) memberikan kontribusi terhadap produktivitas sektor ekonomi dan peningkatan kapasitas produksi. PMA diharapkan memiliki beberapa

keunggulan dibandingkan dengan akumulasi modal domestik yang murni, karena memberikan kemudahan dalam transfer teknologi, keterampilan manajerial, serta akses ke pasar global. Sementara itu, PMDN diharapkan menghasilkan dampak yang lebih kuat dan merata di tingkat regional, karena modal, lapangan kerja, serta keuntungan yang dihasilkan cenderung tetap berada dalam perekonomian lokal. Dengan demikian, meskipun keduanya diharapkan dapat meningkatkan PDB lewat akumulasi modal, investasi domestik (PMDN) dan investasi asing langsung (PMA) berfungsi melalui saluran yang berbeda dan memiliki potensi dampak yang juga berbeda.

Pulau Sumatera menyumbang sekitar 21-22 persen setiap tahun. didukung kekayaan sumber daya alam di sektor pertambangan, perkebunan, dan kehutanan. Data BPS tahun 2017-2023, seluruh provinsi di Sumatera menunjukkan pola pertumbuhan ekonomi berkisar antara 1,98 persen sampai 6,01 persen, di mana Sumatera Selatan secara konsisten mencatatkan tingkat pertumbuhan tertinggi sebelum adanya pandemi. COVID-19 memicu

resesi pada tahun 2020, dengan Kepulauan Riau mengalami penurunan paling signifikan, namun semua provinsi mulai pulih secara bertahap pada tahun 2021-2023, dan Kepulauan Riau malah mencatatkan pertumbuhan tertinggi pada tahun 2023.

Menariknya, tren perkembangan ekonomi ini tidak sepenuhnya sejalan dengan jumlah investasi yang dilakukan di berbagai provinsi. Riau, yang merupakan provinsi dengan investasi dalam negeri dan asing tertinggi di Pulau Sumatera dari tahun 2017 hingga 2023, terus mengalami pertumbuhan ekonomi yang cukup moderat, bahkan mencatat pertumbuhan terendah pada tahun 2019 dan 2023. Mengenai investasi publik, pengeluaran modal pemerintah daerah di Pulau Sumatera juga menunjukkan perubahan yang signifikan selama periode tersebut, di mana setiap provinsi merasakan pengurangan porsi pengeluaran modal dari total anggaran daerah setelah terjadinya pandemi. Sumatera Selatan mencatat pengeluaran modal yang paling tinggi dan stabil, sementara Bengkulu dan Kepulauan Bangka Belitung mencatat

angka terendah, dengan selisih investasi hampir enam kali lipat. Keadaan ini menunjukkan bahwa investasi dari pemerintah dan swasta di suatu provinsi tidak selalu berkaitan langsung dengan pertumbuhan ekonomi yang terjadi di provinsi itu.

Pola yang diamati bahwa tingkat investasi di suatu provinsi tidak selalu berbanding lurus dengan pertumbuhan ekonominya dan fakta bahwa hingga saat ini hanya sedikit penelitian yang secara jelas membedakan peran investasi publik dan swasta dalam pertumbuhan ekonomi tingkat provinsi di Sumatera, mendorong penulis untuk melakukan penelitian berjudul “Dampak Investasi Publik (Belanja Modal) dan Investasi Swasta (PMDN & PMA) terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Pulau Sumatera Tahun 2017-2023.”

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif kuantitatif untuk menentukan pengaruh satu atau lebih variabel terhadap variabel lain (Jaya, 2020). Penelitian ini menganalisis dampak Belanja Modal, investasi domestik (PMDN), dan investasi asing (PMA) terhadap pertumbuhan ekonomi di pulau Sumatera tahun

2017-2023 menggunakan analisis regresi data panel. Data yang digunakan terdiri dari data panel sekunder, yaitu kombinasi data time-series dan cross-sectional dari 10 provinsi di pulau Sumatera untuk periode 2017–2023. Data ini disediakan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) di tingkat daerah dan provinsi untuk data PMDN dan PMA, dan oleh Direktorat Jenderal Perimbangan Fiskal (DJPK) untuk data realisasi belanja modal oleh pemerintah daerah. Penelitian ini melakukan sensus menyeluruh terhadap populasi yaitu semua 10 provinsi di Pulau Sumatera (Sugiyono, 2013), sehingga menghasilkan total 70 observasi (10 provinsi x tahun).

Dalam penelitian ini, satu variabel dependen dan 3 variabel independen digunakan. Pertumbuhan ekonomi (Y), variabel dependennya, dihitung dengan pertumbuhan produk domestik bruto (PDB) regional pada harga konstan untuk masing-masing provinsi. Variabel independen pertama, Belanja Modal (X1), adalah jumlah uang yang sebenarnya dikeluarkan pemerintah provinsi dari anggaran provinsi (APBD) untuk membeli aset tetap yang memberikan manfaat selama lebih dari satu tahun

fiskal. Variabel independen kedua, PMDN (X2), menunjukkan realisasi penanaman modal investor dalam negeri untuk menjalankan bisnis di wilayah Indonesia. Variabel independen ketiga, PMA (X3), menunjukkan realisasi penanaman modal investor asing di masing-masing provinsi. Belanja modal dan PMDN diukur dalam juta/miliar Rupiah, sedangkan PMA diukur dalam juta/miliar AS. ini adalah perbedaan yang signifikan dalam satuan dan besaran dari ketiga variabel bebas tersebut.

Oleh karena itu, sebelum diproses, semua variabel yang digunakan dalam penelitian diubah menjadi logaritma natural (LN). Tujuan dari transformasi ini adalah untuk menstabilkan variasi data, mengurangi dampak dari outlier, dan membuat koefisien regresi lebih mudah dipahami sebagai elastisitas. Model regresi data panel yang digunakan dirumuskan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \epsilon_{it}$$

Di mana I mewakili provinsi, t mewakili tahun (2017-2023), β_0 adalah konstanta, $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ adalah

koefisien regresi, dan ϵ_{it} adalah komponen error. Program Eviews digunakan untuk melakukan analisis data. Pilihan model dilakukan dalam urutan keputusan yang bertahap. Pertama, Uji Chow digunakan untuk menentukan apakah *Common Effect Model* (CEM) atau *Fixed Effect Model* (FEM) lebih cocok untuk data (Zulfikar, 2018). kemudian, Uji Hausman digunakan untuk menentukan apakah FEM atau *Random Effect Model* (REM) lebih tepat (Ghozali & Ratmano, 2017) dan jika diperlukan, Uji Lagrange Multiplier digunakan untuk membandingkan CEM dan REM. Setelah model regresi data panel terbaik diperoleh melalui uji pemilihan model, langkah berikutnya adalah melakukan uji asumsi klasik yang sesuai dengan karakteristik data panel. Pengujian yang dilakukan meliputi uji multikolinearitas menggunakan nilai *Variance Inflation Factor I* (VIF) untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang kuat antarvariabel independen. Selain itu, uji heterokedastisitas dilakukan dengan metode *Breusch-Pagan-Godfrey* guna memastikan bahwa varians residual bersifat konstan. Sementara itu, uji normalitas dan

autokorelasi tidak dilakukan karena pada analisis regresi data panel dengan jumlah observasi yang memadai, kedua uji tersebut bukan merupakan persyaratan utama (Agus Tri & Prawoto, 2021).

Tahap Selanjutnya adalah pengujian hipotesis. Pengujian ini dilakukan melalui uji parsial (uji t) untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen sesuai dengan hipotesis yang telah dirumuskan. Selain itu, uji simultan (uji F) digunakan untuk melihat apakah seluruh variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Selanjutnya, koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi yg terjadi pada variabel dependen, sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian. Hasil pengujian pemilihan model (Uji Chow, Hausman, dan Langrange Multiplier) disajikan pada tabel 2, sedangkan hasil pengujian asumsi klasik berupa uji multikolinearitas (VIF) dan uji heterokedastisitas (Breusch-Pagan-

Godfrey) disajikan secara terpisah pada tabel 3.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Statistik Deskriptif

Tabel 1 Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	N	Mean	Standard Deviasi	Minimum	Maximum
Pertumbuhan Ekonomi	70	3,5766	2,1930	-3,8000	6,0100
LN_Belanja Modal	70	8,3099	0,6193	7,2228	9,2953
LN_PMDN	70	8,7912	0,9604	5,6920	10,7840
LN_PMA	70	5,5618	1,3485	3,1442	7,9189

Kesimpulan yang didapatkan pada analisis statistik deskriptif bahwasanya jumlah observasi yang didapatkan sebanyak 70 observasi, yang terdiri dari 10 provinsi di Pulau Sumatera selama periode 2017-2023. Pertumbuhan ekonomi, nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 3,5766 persen dengan standard deviasi sebesar 2,1930. Nilai minimum sebesar -3,8000 persen.

Untuk variabel Belanja Modal, nilai rata-rata sebesar 8,3099 dengan standard deviasi sebesar 0,6193. Nilai minimum sebesar 7,2228 Nilai maksimum sebesar 9,2953 .Untuk variabel PMDN, nilai rata-rata sebesar 8,7912 dengan standard deviasi sebesar 0,9604. Nilai minimum sebesar 5,6920. Nilai maksimum sebesar 10,7840..Untuk variable PMA nilai rata-rata sebesar 5,5618 standard deviasi sebesar 1,3485. Standard deviasi PMA merupakan yang terbesar dibandingkan variabel lainnya. Nilai minimum sebesar 3,1442. Sedangkan maksimum sebesar 7,9189.

Uji Pemilihan Model.

Pemilihan model regresi data panel yang paling tepat didasarkan pada tiga uji: Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier (LM), untuk memastikan bahwa model tersebut menghasilkan Estimator Linier tidak bias terbaik (BLUE). Ringkasan hasil ketiga uji tersebut disajikan dalam Tabel 2.

**Tabel 2 Hasil Spesifikasi Model
Regresi Data Panel**

Uji	Uji Statistik	Probability	Model yang
-----	---------------	-------------	------------

			dipilih
Uji Chow	Cross-section F	0,4292	<i>Common Effect Model (CEM)</i>
Uji Hausman	Chi-Square	0,0711	<i>Random Effect Model (REM)</i>
Uji Langrange Multiplier	Breuch-Pagan	0,1038	<i>Common Effect Model (CEM)</i>

Pemilihan model terbaik dilakukan melalui tiga tahap pengujian. Pertama, Uji Chow menghasilkan nilai p sebesar 0,4292, yang lebih besar dari 0,05 sehingga *Common Effect Model (CEM)* dipilih dari pada *Fixed Effect Model (FEM)*. Kedua, uji Hausman menghasilkan nilai probability sebesar 0,0711, yang lebih besar dari 0,05, sehingga *Random Effect Model (REM)* dipilih dari pada FEM. Ketiga, uji lagrange Multiplier menghasilkan nilai probabilitas sebesar 0,1038 yang lebih besar dari 0,05, sehingga model yang terbaik adalah CEM.

Hasil Uji Asumsi Klasik.

Uji asumsi klasik semuanya terpenuhi sehingga model regresi memenuhi syarat BLUE (Best Linier

Unbias Estimator) dan hasil estimasi dapat dipercaya.

Tabel 3 Hasil uji asumsi klasik

Uji	Varia bel	Nilai Statisti k	Kesimpula n
Multikolinea ritas (VIF)	LN_X 1	VIF= 1,2323	tidak ada multikolinea ritas
	LN_X 2	VIF= 1,6998	
	LN_X 3	VIF= 1,6858	
Heterokeda stisitas	Obs* R- suar ed	4,9529 32 (Prob. 0,1753)	Tidak ada Heterokeda stisitas (p> 0,05)

Uji asumsi klasik yang dilakukan pada penelitian ini meliputi uji multikolinearitas menggunakan nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan uji heteroskedastisitas menggunakan metode Breusch-Pagan-Godfrey. Uji normalitas dan autokorelasi tidak dilakukan karena keduanya bukan merupakan persyaratan utama pada analisis regresi data panel dengan jumlah observasi yang memadai (Agus Tri & Prawoto, 2021). Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh nilai VIF berada di bawah ambang batas 10, sehingga tidak ditemukan indikasi multikolinearitas yang serius antarvariabel independen. Demikian pula, hasil uji Breusch-Pagan-

Godfrey menghasilkan nilai probabilitas yang lebih besar dari 0,05, sehingga tidak terdapat indikasi masalah heteroskedastisitas pada model. Dengan demikian, model regresi telah memenuhi syarat BLUE (Best Linier Unbias Estimator) dan hasil estimasi dapat dipercaya.

Hasil Analisis Regresi

Tabel 4 Model CEM

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.763793	3.827975	-0.199529	0.8425
X1	0.967735	0.467174	2.071465	0.0422
X2	-0.380912	0.353822	-1.076563	0.2856
X3	-0.063422	0.250932	-0.252744	0.8013
R-squared	0.067837	Mean dependent var	3.576571	
Adjusted R-squared	0.025466	S.D. dependent var	2.193005	
S.E. of regression	2.164902	Akaike info criterion	4.438072	
Sum squared resid	309.3287	Schwarz criterion	4.566558	
Log likelihood	-151.3325	Hannan-Quinn criter.	4.489108	
F-statistic	1.601025	Durbin-Watson stat	2.157567	
Prob(F-statistic)	0.197531			

Berdasarkan hasil regresi data panel *Common Effect Model* (CEM), diperoleh persamaan regresi berikut:

$$Y = -0,763793 + 0,967735 * \text{Ln}(\text{Belanja Modal}) - 0,380912 * \text{Ln(PMDN)} - 0,063422 * \text{Ln(PMA)} + e$$

Koefisien X1 (Belanja Modal) = 0,967735, artinya setiap kenaikan Belanja Modal sebesar 1%, maka Pertumbuhan Ekonomi akan meningkat sebesar 0,009677 poin persentase (0,967735/100), dengan asumsi variabel lain dianggap konstan. Koefisien X2 (PMDN) = -

0,380912, artinya setiap kenaikan PMDN sebesar 1%, maka Pertumbuhan Ekonomi akan menurun sebesar 0,003809 poin persentase ($0,380912/100$), dengan asumsi variabel lain dianggap konstan. Koefisien X_3 (PMA) = - 0,063422, artinya setiap kenaikan PMA sebesar 1%, maka Pertumbuhan Ekonomi akan menurun sebesar 0,000634 poin persentase ($0,063422/100$), dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji parsial dilakukan untuk menganalisis pengaruh masing-masing variabel independen terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Hasil uji-t untuk variabel Belanja modal (X_1) menunjukkan nilai t-hitung sebesar 0,0422 yang lebih kecil dari alpha 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel belanja modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Pulau Sumatera periode 2017-2023. Sementara itu, hasil uji-t untuk variabel PMDN (X_2) menunjukkan nilai t-hitung sebesar - 1,076563 dan probabilitas sebesar 0,2856 yang lebih besar dari alpha 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa

variabel PMDN berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Pulau Sumatera periode 2017-2023. Hasil uji-t untuk variabel PMA (X_3) menunjukkan nilai t-hitung sebesar - 0,063422 dengan probabilitas sebesar 0,8013 yang lebih besar dari alpha 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel PMA tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Pulau Sumatera periode 2017-2023.

Pengujian Model (Uji F)

Uji simultan (uji F) dilakukan untuk menentukan apakah variabel pengeluaran investasi (X_1), investasi domestik (X_2), dan investasi asing (X_3) secara kolektif mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan hasil estimasi, statistik F adalah 1,601025 dengan probabilitas 0,197531. Probabilitas ini lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,197531 > 0,05$), sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pengeluaran investasi, investasi domestik (PMDN), dan investasi asing (PMA) tidak memiliki dampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di pulau Sumatera selama periode 2017–2023. Uji F

menghasilkan statistik F sebesar 1,601025 dengan probabilitas 0,197531.

Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) diuji untuk menentukan sejauh mana variabel independen dapat menjelaskan variasi pada variabel dependen. Berdasarkan hasil estimasi, nilai R^2 yang disesuaikan adalah 0,025466. Ini menunjukkan bahwa hanya 2,55% fluktuasi pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan oleh variabel pengeluaran investasi (X_1), investasi langsung domestik (X_2), dan investasi langsung asing (X_3), sedangkan sisanya 97,45% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian yang tidak dimasukkan dalam analisis.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Belanja Modal terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Hasil Regresi model *Common Effect* menunjukkan bahwa belanja modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Pulau Sumatera periode 2017-2023 dengan nilai probabilitas

$0,0422 < 0,05$. Nilai koefisien sebesar 0,967735 menunjukkan bahwa setiap kenaikan Belanja Modal sebesar 1% akan mendorong Pertumbuhan Ekonomi meningkat sekitar 0,0097 persen.

Hasil ini sejalan dengan teori bahwa pengeluaran pemerintah untuk pembentukan modal, khususnya infrastruktur, berfungsi sebagai stimulus fiskal yang menurunkan biaya distribusi dan mendorong aktivitas produksi daerah. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian Yuliadi (2020) yang menemukan bahwa belanja daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB, serta senada dengan tema penelitian (Heryan, 2024) yang menunjukkan bahwa instrumen fiskal seperti penyaluran kredit pemerintah (KUR) turut mendorong pertumbuhan ekonomi daerah, meskipun instrumen yang digunakan berbeda.

2. Pengaruh PMDN terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Hasil estimasi menunjukkan bahwa PMDN berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Pulau Sumatera, dengan nilai probabilitas $0,2856 > \alpha (0,05)$. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan

PMDN dalam periode penelitian belum secara nyata mendorong pertumbuhan ekonomi regional, kemungkinan karena adanya jeda waktu (time lag) antara realisasi investasi dan dampaknya terhadap output ekonomi, serta distribusi PMDN yang tidak merata antarprovinsi di Pulau Sumatera. Sebagai ilustrasi, data pada bagian pendahuluan menunjukkan bahwa Riau merupakan provinsi dengan realisasi investasi dalam negeri tertinggi di Pulau Sumatera selama 2017-2023, namun justru mencatatkan pertumbuhan ekonomi yang moderat, bahkan sempat menjadi yang terendah pada tahun 2019 dan 2023. Pola ini mengindikasikan bahwa besarnya nilai investasi yang terkonsentrasi di satu provinsi tidak secara otomatis mendorong pertumbuhan yang lebih tinggi apabila tidak diikuti oleh optimalisasi penyerapan tenaga kerja lokal, keterkaitan dengan sektor ekonomi domestik, serta pemerataan distribusi investasi ke provinsi-provinsi lain di Pulau Sumatera. Data komposisi investasi antarprovinsi (BPS, diolah) turut memperlihatkan hal ini pada kasus Bengkulu, yang mengalami pergeseran komposisi

investasi dari dominasi PMA sebesar 86% pada 2017 menjadi dominasi PMDN sebesar 86–94% sejak 2020, menunjukkan bahwa kontribusi PMDN terhadap struktur investasi daerah bersifat dinamis dan belum tentu langsung berdampak pada pertumbuhan ekonomi dalam jangka pendek.

Hasil ini berbeda dengan penelitian (Agustini & Panca Kurniasih, 2017; Purba, 2020; Taqiyyuddin, 2023; Yuliadi, 2020) yang sama-sama menemukan bahwa PMDN berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Namun demikian, hasil ini sejalan dengan penelitian (Kalkun, 2025) yang juga menemukan bahwa PMDN tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Perbedaan hasil dengan sebagian besar penelitian terdahulu ini kemungkinan disebabkan oleh perbedaan cakupan wilayah, periode penelitian, serta karakteristik struktur ekonomi Pulau Sumatera yang berbeda dari wilayah lain di Indonesia.

3. Pengaruh PMA terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Hasil estimasi menunjukkan bahwa PMA berpengaruh negatif dan

tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Pulau Sumatera, dengan nilai probabilitas 0,8013 yang jauh lebih besar dari α (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa investasi asing yang masuk ke Pulau Sumatera belum secara nyata berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi regional, Kondisi ini terlihat jelas pada Kepulauan Riau, yang menurut data BPS secara konsisten didominasi PMA (60–91% dari total investasi selama 2017–2023), namun sebagaimana disebutkan pada bagian Pendahuluan, provinsi ini justru pernah mencatatkan pertumbuhan ekonomi terendah di Pulau Sumatera pada tahun tertentu, sehingga memperkuat dugaan bahwa PMA yang terkonsentrasi pada sektor tertentu belum tentu berkorelasi langsung dengan pertumbuhan ekonomi regional. Hasil ini berbeda dengan penelitian (Purba, 2020; Taqiyyuddin, 2023; Yuliadi, 2020) yang menemukan bahwa PMA berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Namun, hasil ini sejalan dengan penelitian (Kalkun, 2025) yang juga menemukan bahwa PMA tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Temuan ini

juga relevan dengan penelitian (Le dkk., 2024) yang menekankan bahwa dampak PMA terhadap perekonomian sangat bergantung pada komposisi sektor investasi dan komponen biaya tenaga kerja di wilayah penerima, sehingga tidak semua PMA otomatis mendorong pertumbuhan ekonomi secara signifikan.

D. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh Belanja Modal, Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), dan Penanaman Modal Asing (PMA) terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Pulau Sumatera periode 2017-2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Belanja Modal berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan PMDN dan PMA berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi, dan secara simultan ketiga variabel tersebut hanya mampu menjelaskan 2,55% variasi Pertumbuhan Ekonomi. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa pengeluaran pemerintah melalui Belanja Modal masih menjadi pendorong utama Pertumbuhan Ekonomi di Pulau Sumatera, sementara investasi swasta baik domestik maupun asing belum

memberikan kontribusi yang berarti, kemungkinan karena adanya jeda waktu (time lag) antara realisasi investasi dan dampaknya terhadap output ekonomi, serta distribusi investasi yang tidak merata antarprovinsi di Pulau Sumatera.

Berdasarkan hasil penelitian, pemerintah daerah disarankan untuk terus mengoptimalkan alokasi Belanja Modal pada sektor-sektor produktif yang memiliki efek pengganda (multiplier effect) besar terhadap perekonomian daerah. Selain itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan daya tarik investasi domestik maupun asing melalui perbaikan iklim investasi, kemudahan perizinan, dan penguatan infrastruktur pendukung, sehingga PMDN dan PMA dapat memberikan kontribusi yang lebih signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Pulau Sumatera ke depannya.

penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang secara teoritis dan empiris berpotensi memengaruhi Pertumbuhan Ekonomi, seperti tenaga kerja, produktivitas, infrastruktur, ekspor, konsumsi pemerintah, atau kualitas sumber daya manusia, agar kemampuan

model dalam menjelaskan variasi Pertumbuhan Ekonomi menjadi lebih baik. Selain penambahan variabel, penelitian selanjutnya juga disarankan mempertimbangkan pendekatan yang dapat menangkap perbedaan karakteristik struktural antarprovinsi — seperti perbedaan sektor unggulan dan sumber daya alam — misalnya melalui pendekatan Fixed Effect Model atau analisis berbasis klaster wilayah.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Tri, B., & Prawoto, N. (2021). *Analisis Data Panel Dalam Penelitian Ekonomi Dan Bisnis (Dilengkapi Dengan Penggunaan Eviews)*. PT Raja Grafindo Persada.
- Ghozali, I., & Ratmano, D. (2017). *Analisis Multivariat Dan Ekonometrika: Teori, Konsep, Dan Aplikasi Dengan Eview 10*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Heryan, A. (2024). *Pengaruh Penyaluran Kredit, Penyerapan Tenaga Kerja Dan Belanja Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Kemiskinan Di Kabupaten/ Kota Provinsi Kalimantan Barat*.
- Jhingan, M. L. (2018). *Ekonomi Pembangunan Dan Perencanaan* (D. Guritno, Penerj.; Edisi 1). Rajawali Pers.
- Kalkun, F. (2025). *Pengaruh Impor, Ekspor, Pmdn, Pma, Ipm Dan Produktivitas Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 2019-2023*.

- Journal Of Economic, Bussines And Accounting (COSTING)*, 8(3), 4357–4367. <https://doi.org/10.31539/Costing.V8i3.15845>
- Le, H. T. P., Pham, H., Do, N. T. T., & Duong, K. D. (2024). Foreign Direct Investment, Total Factor Productivity, And Economic Growth: Evidence In Middle-Income Countries. *Humanities And Social Sciences Communications*, 11(1), 1388. <https://doi.org/10.1057/S41599-024-03462-Y>
- Prihatini, D., Wibisono, S., & Wilantari, R. N. (2020). Determinan Penyerapan Tenaga Kerja Di Indonesia Tahun 2011-2015. *E-Journal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 7(1), 36. <https://doi.org/10.19184/Ejeba.V7i1.15844>
- Purba, B. (2020). Analisis Tentang Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Penyerapan Tenaga Kerja Provinsi Di Pulau Sumatera, Indonesia. *Jurnal Humaniora : Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi Dan Hukum*, 4(1), 196–204. <https://doi.org/10.30601/Humaniora.V4i1.997>
- Syifa, M. F., Irmanelly, I., & Asrini, A. (2025). Dampak Investasi Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektoral Di Provinsi Jambi. *Jurnal Development*, 13(2), 319–331. <https://doi.org/10.53978/Jd.V13i2.654>
- Taqiyyuddin, F. (2023). Analisis Pengaruh Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Melalui Variabel Produk Domestik Regional Bruto Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE*, 7(01), 95–105. <https://doi.org/10.22219/Jie.V7i01.23006>
- Widyapangesti, D. I., & Soelistyo, A. (2022). Analisis Pengaruh PDRB, Investasi, Upah Minimum Provinsi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Pulau Jawa. *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE*, 6(1), 123–133. <https://doi.org/10.22219/Jie.V6i1.19128>
- Yuliadi, I. (2020). Determinants Of Regional Economic Growth In Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, 21(1), 125–136. <https://doi.org/10.18196/Jes.p.21.1.5035>
- Zulfikar, R. (2018). *Estimation Model And Selection Method Of Panel Data Regression: An Overview Of Common Effect, Fixed Effect, And Random Effect Mode*. Jurnal Ilmiah Bidang Akuntansi. <https://docslib.org/doc/8606130/Estimation-Model-And-Selection-Method-Of-Panel-Data-Regression-An-Overview-Of-Common-Effect-Fixed-Effect-And-Random-Effect-Model>